

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu negara. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang membuat manusia aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian peran guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing siswa agar mau dan mampu belajar. Hal ini erat kaitannya dengan kurikulum 2013 saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dan merupakan hasil pengembangan dan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Fanani dkk, 2015: 34). Dengan menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru, pemerintah juga mengharapkan agar siswa mampu dan terampil dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari seperti membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Salah satunya adalah kemampuan berhitung, kemampuan berhitung tersebut termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan operasi hitung. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang paling ditakuti serta kurang diminati oleh siswa. Mereka memiliki anggapan bahwa mata pelajaran tersebut terlalu sukar dan rumit untuk dipahami dan dimengerti. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika harus dikerjakan dengan serius dalam hal ini yang nanti menimbulkan anak menjadi tertekan dan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Pada dasarnya dalam pembelajaran matematika harus menggunakan media untuk mempermudah siswa memahami materi serta konsep sehingga hasil belajar tidak menurun.

Fenomena yang terjadi di daerah Jawa Timur yakni di Sampang, Madura. Nilai rata-rata Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Sekolah Dasar (SD) menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan nilai tersebut terjadi disemua mata pelajaran yang diujikan, salah satunya adalah matematika. Mata pelajaran matematika tahun 2017 nilai 66,02 turun menjadi 59,18. Penurunan nilai tersebut dimungkinkan karena standar soal yang diujikan tinggi.

Hal ini juga terjadi di SDN Menanggal 601 Surabaya, pada tahun 2017 saat penulis melakukan studi lapangan. Menurut informasi dari guru kelas IV bahwa sekitar 60% siswa kelas IV kurang tertarik dan cenderung tidak menyukai mata pelajaran matematika. Mereka menganggap materi dalam mata pelajaran matematika terlalu rumit untuk dipahami. Salah satunya adalah materi perkalian. Banyak siswa yang berpendapat bahwa berhitung perkalian merupakan hal yang sangat membosankan dan membingungkan, karena semakin besar angka yang dikalikan semakin tinggi pula tingkat kesulitannya. Dalam menghitung perkalian puluhan misalnya, siswa biasanya kerap menggunakan cara mudah, yaitu dengan kalkulator.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa untuk memahami suatu perkalian, konseplah yang menjadi kendala. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak (Heruman, 2013:3). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sesuatu yang mampu membuat hitung perkalian menjadi lebih mudah. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah harus mampu menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Guru dituntut untuk lebih

kreatif mengembangkan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik di kelas maupun di laboratorium, dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Jadi media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan siswa memahami materi tersebut lewat perantara media (Arsyad, 2014:7).

Dalam pembelajaran matematika banyak sekali macam media dan alat peraga yang digunakan untuk penyampaian materi matematika. Salah satunya adalah media batang napier. Media batang napier merupakan media pembelajaran yang dikategorikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika untuk materi menghitung perkalian suatu bilangan. Menurut Sundayana (2016:110) batang napier ditemukan pertama kali oleh seorang ahli matematika yang menemukan logaritma bernama John Napier tahun 1550 - 1617. Media batang napier ini dapat membantu mencari hasil kali suatu bilangan. Alat ini pertama kali digunakan untuk perkalian sistem desimal (basis sepuluh). Cara kerja batang napier ini sangat mudah yaitu dengan menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan. Media batang napier lebih efektif daripada perkalian bersusun dengan cara konvensional. Siswa juga tidak memerlukan kalkulator saat menghitung perkalian dua angka atau tiga angka.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Batang Napier Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas IVSDN Menanggal 601 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan berbagai macam variabel yang akan diteliti dan subvariabel beserta indikator-indikatornya. Serta di dalam variabel-variabel tersebut sangat perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah merupakan sebuah usaha dan upaya untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah-masalah penelitian yang akan diteliti.

Penulis menentukan ruang lingkup dalam penelitian ini antaralain:

1. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran batang napier pada siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya tahun ajaran 2018-2019.
2. Terdapat 2 indikator kemampuan berhitung, yaitu: Mampu menyelesaikan soal serta mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media.
3. Materi operasi hitung matematika pada pokok bahasan operasi hitung perkalian muatan pembelajaran matematika.

Pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kemampuan berhitung perkalian muatan pembelajaran matematika kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media batang napier pada muatan pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media batang napier terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan media batang napier pada pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media batang napier terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media batang napier pada pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Guru
Sebagai bahan pemikiran dan pengembangan untuk mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam ranah kognitif khususnya materi perkalian.
2. Bagi Siswa
Dengan menggunakan media batang napier dapat mempermudah siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi Peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan muatan pembelajaran matematika.
4. Bagi Sekolah
Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran di kelas dan sebagai sarana yang positif untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

